



Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Roudlotut Tholibin dalam Menanamkan Akhlak Santri di Desa Jatimakmur Songgom Brebes

Ikrimatul Aola^{1*}; Yuslam¹

¹Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

email korespondensi: ikrimatulaola01@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the existence of Islamic madrasas in instilling morals in students in Jatimakmur Village, Songgom District, Brebes Regency. The author uses field research where researchers go directly into the field to obtain research data. The approach used is a descriptive qualitative approach to describe the existence of MDTA Roudlotut Tholibin in instilling morals in students. The data collection methods used in this research are interviews, observation and documentation. Next, the author analyzed the data using the Miles and Huberman model by reducing data, presenting the data and verifying the data. Then the data was tested for validity by triangulation and research extension. The research results show that the existence of MDTA Roudlotut Tholibin began with the thoughts of the Jatimakmur village religious leaders to advance Islamic education, especially in instilling morals. The moral material taught to the students is morals towards Allah, morals towards fellow human beings and morals towards the environment. The teaching methods used to instill morals include: the ta'lim method, habituation, training and the mujahadah method. There are 2 factors in instilling morals in students, namely factors that come from within a student and factors that come from outside the student.

Keywords madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (mdta); morals

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi madrasah diniyah dalam menanamkan akhlak kepada santri di Desa Jatimakmur Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes. Penulis menggunakan penelitian lapangan (field research) dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data penelitian. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan eksistensi MDTA Roudlotut Tholibin dalam menanamkan akhlak santri. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, penulis menganalisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman dengan cara reduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data. Lalu data di uji

keabsahannya dengan triangulasi serta perpanjangan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi MDTA Roudhotul Tholibin berawal dari pemikiran para tokoh agama desa Jatimakmur untuk memajukan pendidikan islam khususnya dalam menanamkan akhlak. Materi akhlak yang diajarkan kepada para santrinya yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan hidup. Metode pengajaran yang digunakan dalam menanamkan akhlak diantaranya: metode ta'lim, pembiasaan, latihan dan metode mujahadah. Terdapat 2 faktor dalam penanaman akhlak kepada para santrinya, yaitu faktor yang berasal dari diri seorang santri dan faktor yang berasal dari luar santri.

Kata Kunci *madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (mdta); akhlak*

A. PENDAHULUAN

Krisis akhlak yang terjadi di Indonesia saat ini khususnya pada generasi muda seperti kurangnya sopan santun, melencengnya jiwa sosial pada generasi muda dan sebagainya (Jondra, 2022). Karena maraknya arus globalisasi yang meluas sehingga menimbulkan turunnya moral bangsa (Andini dan Wahyu, 2023).

Pembinaan akhlak harus dilakukan sedini mungkin sehingga nantinya ketika sudah dewasa ia akan cenderung memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang buruk terjadi karena kurangnya pembinaan dari orang tua, lingkungan masyarakat yang buruk, maupun kurangnya pembinaan dari guru. Pendidikan saat ini lebih menguatkan materi tanpa diimbangi dengan pendidikan mental spiritual sehingga hal itu sangat disayangkan. Terdapat beberapa fenomena anak yang berperilaku memperlihatkan misalnya sering berbicara kotor dan kasar kepada orang lain, sering berbohong, bahkan tindakan dan perbuatannya merusak lingkungan atau alam sekitar. Dampak dari perbuatan itu dapat menimbulkan keresahan dalam lingkungan masyarakat, keluarga maupun lingkungan sekolah. Adapun faktor yang mendominasi terjadinya kenakalan itu yaitu loyalitas islam yang semakin hilang, kurangnya pembinaan dan pemahaman akhlak, nilai nilai agama semakin merosot serta terjadinya pergeseran moral di masyarakat.

Tujuan dari penanaman akhlak yaitu menjadikan manusia yang mempunyai perilaku, karakter, watak yang dicontohkan oleh Rasulullah sehingga akan disenangi masyarakat, terpelihara dari hal hal buruk, bahkan akan mendapatkan perlindungan dari Allah SWT. Dalam penanaman akhlak sendiri merupakan tanggungjawab diri sendiri, guru maupun orang tua (Hidayatul Layl, 2024).

Saat ini madrasah diniyah sangat diperlukan dalam sekolah formal dan masyarakat untuk menunjang pembelajaran pendidikan islam. Madrasah diniyah merupakan salah satu tempat untuk menanamkan akhlak baik di lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat (Sukma Ayu, 2020).

Dalam UU SISDIKNAS bab VI yang mengatur tentang eksistensi madrasah diniyah, sedangkan jenis pendidikan, jenjang, dan jaulur pendidikan terdapat pada bagian kedua pasal 17 ayat 2 untuk MTs dan MI, pasal 18 ayat 3 untuk MA, serta pasal 19 bagian keempat mengatur tentang pendidikan tinggi. Dalam Keputusan Menteri Agama No. 1 Tahun 2001 ketentuan madrasah diniyah diatur secara operasional. Selain itu UU No 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat 1 memperkuat kembali tentang eksistensi madrasah diniyah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional (Sofyan, 2022).

Mengacu adanya undang undang di atas artinya esksistensi madrasah diniyah mempunyai legalitas yang kuat dan diakui negara sebagai lembaga pendidikan keagamaan. Sebagai masyarakat muslim, dengan adanya eksistensi madrasah dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan ajaran agama islam sejak dini khususnya dalam penanaman akhlak. Terdapat lembaga madrasah ibtidaiyah (MI) atau madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA) yang keduanya mempunyai fungsi utama dalam pengembangan pendidikan akhlak dikalangan anak anak.

MDTA Roudlotut Tholibin melaksanakan pembelajarannya 6 hari dalam seminggu, mulai hari Sabtu sampai Kamis. Pembelajaran di MDTA Roudlotut Tholibin dilaksanakan dari jam 14.00 – 16.00 WIB dengan 2 mata pelajaran setiap harinya, serta terdapat beberapa jenjang kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 4.

Dalam upaya penanaman akhlak kepada para santrinya, MDTA Roudlotut Tholibin mengalami banyak rintangan yang dihadapi seiring berjalannya waktu. Contohnya jika bertemu dengan ustadznya mereka masih banyak yang tidak melakukan 3S (senyum, sapa, salam), jika proses pembelajaran sedang berlangsung beberapa santri gaduh sendiri bahkan membolos saat jam pelajaran berlangsung. Permasalahan lainnya yaitu kurangnya minat masyarakat yang semakin mennurun dalam hal menyekolahkan aank anaknya ke madrasah diniyah sehingga akan menimbulkan tergersunya eksistensi madarasah diniyah.

Penanaman akhlak sangat membutuhkan esksistensi madarasah diniyah serta madrasah diniyah merupakan wadah untuk mengembangkan pendidikan islam anak anak sejak dini. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Roudlotut Tholibin dalam Menanamkan Akhlak Santri di Desa Jatimakmur Songgom Brebes”.

B. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti terjun langsung ke MDTA

Roudlotut Tholibin untuk mengumpulkan data primer dari sumber penelitian diantaranya kepala MDTA Roudlotut Tholibin, ustdaz madrasah dan beberapa siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles and Huberman yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah merupakan lembaga pendidikan islam dibawah naungan kementrian agama dan berbasis masyarakat yang berguna untuk memfasilitasi masyarakat dalam melayani pendidikan islam. Dalam eksistensinya, madrasah diniyah takmiliyah awaliyah diperuntukkan anak anak setingkat SD/MI yang waktu belajarnya hanya sampai 4 tahun saja dengan jumlah jam pelajaran hanya 18 jam. Adapun materi yang diajarkan yaitu: Al-qur'an, hadits, tajwid, fiqh, tauhid, tarikh, bahasa Arab dan lain lain.

Dengan adanya madrasah diniyah diharapkan santri dapat menguasai ilmu agama lebih mendalam terutama menjadikan pribadi yang berakhlakul karimah. Menurut PP No 55 Tahun 2007 pendidikan madrasah diniyah terdiri dari 2 macam, yaitu pendidikan diniyah formal dan non formal. Pendidikan diniyah nonformal yang dimaksud adalah pendidikan melalui majelis taklim, pengajian kitab, pendidikan al-qur'an dan sebagainya. Sedangkan madrasah diniyah formal yaitu madrasah diniyah yang dalam pengajarannya terdapat berbagai metode, materinya sesuai dengan kurikulum madrasah, terdapat evaluasi dalam pembelajaran maupun pelaksanaannya dan sebagainya (Dahlina Sari, 2019).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala MDTA Roudlotut Tholibin, minat masyarakat desa Jatimakmur dalam menyekolahkan anaknya di madrasah masih minim. Padahal madrasah diniyah sendiri memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a. Madrasah diniyah sebagai pelengkap pendidikan umum
- b. Madrasah diniyah berfungsi sebagai perantara dalam mentransfer pendidikan islam kepada santri
- c. Madrasah diniyah sebagai wadah dalam melestarikan nilai nilai ajaran agama islam (Hasnul Fikri, 2022).

2. Aspek yang Memperkokoh Eksistensi Madrasah Diniyah

- a. Aspek kelembagaan

Secara formal, keberadaan lembaga madrasah diniyah terdapat dalam UU No 20 Tahun 2003. Sebagai lembaga pendidikan islam yang formal, madrasah diniyah tetap mempertahankan karakteristiknya yang menggunakan pembelajaran klasikal. Dalam eksistensi kelembagaannya, madrasah diniyah terbagi dalam dua macam yaitu:

- 1) Madrasah diniyah awaliyah atau ula yaitu jenjang pendidikan madrasah yang masa belajarnya sampai dengan 6 tahun.
- 2) Madrasah diniyah wustho dan ulya yang terdiri dari MTs dan MA.

Kelembagaan MDTA Roudlotut Tholibin berdiri dibawah naungan kementrian agama kabupaten Brebes dengan No SK ijob No. Kd. 11.29/PP.00.8/3683/2010 dan NISMDT: 3112 3329 0614.

b. Aspek manajemen

Dalam hal manajemen, madrasah diniyah masih mengalami beberapa kendala diantaranya:

- 1) Antara pemisahan kepemimpinan dan tenaga pendidik masih tidak jelas
- 2) Para ustadz maupun kepala madrasah dalam menjalankan perannya masih tercampur campur. Misalnya kepala sekolah masih mengurus keuangan.
- 3) Dalam merekrut tenaga pendidik belum profesional.

Manajemen yang dilakukan oleh MDTA Roudlotut Tholibin sudah cukup baik. Kepala sekolah telah menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang berlaku baik itu dalam hal mengembangkan kurikulum maupun menetapkan peraturan MDTA. Masalah keuangan dan data data operasional madrasah juga sudah ada bagiannya sendiri sehingga, para ustadz hanya berperan sebagai tenaga pendidik.

c. Tenaga pengajar

Saat ini guru madrasah diniyah dikatakan masih belum layak dalam hal insntif (bisyaroh) dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa guru madrasah diniyah mengajar dengan keikhlasannya. Terkait latar belakang pendidikan guru dan profesionalisme guru terkadang bukan hal yang dipermasalahkan. Jika tenaga pengajar tersebut kurang berkompeten maka segera belajar untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam mengajar.

Tenaga pengajar MDTA Roudlutut Tholibin sudah berkompeten dalam hal keilmuannya. Ada yang lulusan dari universitas terkenal di Indonesia da

nada yang lulusan dari pesantren salaf yang memungkinkan keduanya untuk berkolaborasi dalam mentransfer ilmunya kepada santri.

d. Keadaan siswa

Saat ini minat santri untuk mengenyam pendidikan madrasah diniyah sangat rendah karena kurangnya kesadaran yang ada pada diri anak tersebut untuk menggali pendidikan islam secara mendalam. Otomatis, madrasah tersebut memiliki santri yang masih sedikit.

Jumlah santri MDTA Roudlotut Tholibin masih sedikit dibandingkan dengan madrasah madrasah lainnya. hal itu karena minimnya masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah, juga kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan islam.

e. Pendanaan

Pada umumnya sumber dana madrasah diniyah berasal dari zakat maupun infak santri, donasi masyarakat sekitar, uang SPP, biaya pendaftaran dan lain lain. Sedangkan dalam penggunaannya, terkait dengan fasilitas dan sarana prasarana yang terkadang diabaikan karena rendahnya dana yang dimiliki oleh lembaga tersebut.

Sumber dana MDTA Roudlotut Tholibin berasal dari kementrian agama kabupaten Brebes, sumbangan santri, maupun masyarakat yang dernawan, ikhlas bersedekah untuk madrasah diniyah.

f. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana madrasah diniyah pada umumnya belum terlalu mewah karena masih banyak madrasah diniyah yang dalam melaksanakan pembelajarannya masih di pesantren, masjid, musholla, maupun gedungnya bersamaan dengan gedung lain.

Sarana dan prasarana MDTA Roudlotut Tholibin sudah cukup memadai dan layak. Karena terdapat ruang kelas, ruang guru, maupun kamar mandi di dalamnya.

g. Kegiatan evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan santri dalam menguasai materi materi yang diajarkan di madrasah diniyah. Dalam kegiatan evaluasi pembelajarannya, setiap madrasah diniyah berbeda beda dikarenakan kurikulum yang diterapkan di madrasah diniyah tersebut juga berbeda beda.

Sama seperti MI/SD, MDTA Roudlotut Tholibin juga melaksanakan evaluasi pembelajaran di setiap tengah semester dan akhir semester untuk mengetahui sejauh mana kemampuan akademik santri santri.

h. Kurikulum madrasah diniyah

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Pada dasarnya kurikulum madrasah diniyah bersifat fleksibel. Penentuan kurikulum oleh pemerintah kabupaten dapat ditetapkan asalkan tidak menyalahi aturan perundang undangan, keputusan menteri agama maupun peraturan pemerintah. Secara umum kurikulum madrasah diniyah dapat dikembangkan menjadi 3 bentuk, yaitu:

- 1) Tipe A, kurikulum madrasah berfungsi menyempurnakan dan membantu pendidikan agama dalam hal membaca Al-Qur'an dan latihan praktik ibadah.
- 2) Tipe B, kurikulum madrasah sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan agama islam yang setara dengan MI, MTs, MA.
- 3) Tipe C, kurikulum madrasah berfungsi untuk memperdalam agama seperti halnya pondok pesantren.

Kurikulum MDTA Roudlotut Tholibin termasuk dalam tipe B karena dalam pembelajarannya membantu santri untuk pengetahuan agama islam karena santri santrinya sebagian besar sekolah SD. Dengan mengenyam pendidikan madrasah diniyah para santri diharapkan dapat menguasai ilmu pengetahuan agama islam secara luas.

3. Gambaran Umum MDTA Roudlotut Tholibin

MDTA Roudlotut Tholibin terletak di desa Jatimakmur kecamatan Songgom Kabupaten Brebes. Berdirinya MDTA ini tidak terlepas dari peran tokoh agama di desa Jatimakmur yang mempunyai ide maupun program kerja untuk mendirikan MDTA. Tujuan didirikannya MDTA Roudlotut Tholibin yaitu sebagai wadah anak anak dalam mendalami ilmu ilmu agama islam, terutama agar mereka memiliki akhlakul karimah yang baik. Berdirinya MDTA Roudlotut Tholibin ini juga mendapat dukungan dari masyarakat terdahulu pada saat itu.

MDTA Roudlotut Tholibin masih dikatakan madrasah diniyah yang sedang dalam tahap perkembangan, akan tetapi sarana dan prasarana yang dimiliki cukup untuk keberlangsungan pembelajaran. MDTA Roudlotut Tholibin mempunyai 4 ruang untuk santri dari kelas 1-4, 1 ruang untuk ruang ustadz dan kamar mandi.

Pembelajaran di MDTA Roudlotut Tholibin berlangsung dalam 6 hari mulai hari Sabtu sampai Kamis dari jam 14.00 – 16.00 WIB. Adapun mata pelajaran yang diterapkan kepada santri MDTA Roudlotut Tholibin terdiri dari berbagai ilmu keislaman, seperti ilmu akhlak, Al- Qur'an hadits, fikih, tauhid, tarikh, dan bahasa Arab. Setiap minggunya para santri juga dibekali materi tentang tata cara sholat yang baik dan benar.

4. Materi Akhlak di MDTA Roudlotut Tholibin

Secara terminologi, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khuluq* yang berarti tingkah laku, budi pekerti maupun tabiat. Sedangkan secara etimologi akhlak yaitu suatu sifat yang melekat di dalam diri manusia. Adapun yang dimaksud dengan penanaman akhlak dalam hal ini yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh ustadz maupun orang tua kepada santri agar memiliki kepribadian yang baik dan benar (Siti Amilus, 2020).

Dalam pendidikan akhlak terdiri dari 3 aspek, yaitu aspek kognitif, dimulai dari pengenalan perilaku mana yang baik dan buruk. Kedua aspek afektif, yang berawal dari menyukai kebaikan dan membenci keburukan. Ketiga aspek psikomotor, dimana seorang anak mulai melakukan tindakan kebaikan kebaikan dalam kehidupan sehari-harinya serta menjauhkan dari keburukan (Haidar Putra, 2022).

Materi akhlak yang diajarkan di MDTA Roudlotut Tholibin yaitu akhlak kepada Allah, yaitu menanamkan kepada santri agar meyakini dan mengimani sifat-sifat Allah, serta mengajarkan apa yang diperintahkan serta dilarang oleh Allah SWT. Sedangkan akhlak kepada manusia yang terdiri dari 5 macam:

- a. Akhlak kepada diri sendiri, yaitu menumbuhkan rasa cinta kepada santri untuk mencintai dirinya sendiri dengan merawat dan menjaga anggota tubuhnya sendiri.
- b. Akhlak kepada keluarga, yaitu menanamkan kepada anak tentang kewajiban berbakti kepada orang tua, membantu pekerjaan orang tua maupun saling menghormati dan menyayangi antar anggota keluarga.
- c. Akhlak kepada tetangga, yaitu mengajarkan santri untuk menolong sesama tetangga yang sedang kesusahan, menjenguk tetangga yang sakit maupun sikap toleransi kepada sesama manusia.
- d. Akhlak kepada masyarakat luas, dalam pembelajaran akhlak para asatidz menasehati santrinya untuk menanamkan akhlak kepada masyarakat seperti: jangan mencela orang lain, membiasakan untuk tidak memanggil nama dengan sebutan yang kotor, tidak berburuk

sangka kepada orang lain, serta tidak mencari kesalahan maupun kegaduhan kepada masyarakat.

- e. Akhlak terhadap alam semesta, para santri diwajibkan untuk senantiasa menjaga lingkungan, baik lingkungan madrasah maupun lingkungan rumah. Adapun yang sering dilakukan para santri MDTA Roudlotut Tholibin dalam menjaga lingkungan yaitu menjaga kebersihan lingkungan madrasah, menyiram tanaman sekitar madrasah bahkan para asatidz juga menasehati santrinya untuk tidak membuat kerusakan di bumi.

5. Karakteristik Akhlak

Dalam islam akhlak mempunyai karakteristik tersendiri, yaitu:

- a. Syumuliyah

Dalam hal ini akhlak mencakup secara keseluruhan tentang perkembangan zaman kapan saja dan dimana saja. Artinya akhlak secara keseluruhan yaitu bukan hanya dilihat dari keagamaan saja tetapi dalam proses pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari hari.

- b. Wasathiyah

Wasathiyah dapat diartikan kesinambungan dan seimbang. Artinya akhlak tersebut dilihat dari sisi ukhrawi dan duniawi harus dilaksanakan secara seimbang tanpa memberikan kelebihan dan kekurangan.

- c. Rabbaniyah

Rabbaniyah mencakup 2 hal yaitu dari sisi sumber dan tujuan akhir. Rabbaniyah dari sisi sumber dalam artian akhlak bersumber dari al qur'an dan hadits sehingga akhlak merupakan satu satunya ajaran dari Allah dan para Rasul. Sedangkan yang dimaksud rabbaniyah tujuan akhir yaitu dalam pengimplementasian akhlak dimaksudkan untuk menjaga hubungan seorang hamba dengan Allah, karena tujuan hidup hanya untuk mencari ridho Allah.

- d. Insaniyah

Akhlak merupakan suatu misi kemanusiaan, karena akhlak diturunkan kepada manusia untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Misalnya, puasa merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah yang didalamnya terdapat beberapa pelajaran akhlak seperti kita diajarkan untuk bersabar tidak mengikuti hawa nafsu, tidak berburuk sangka maupun tidak saling menggunjing antar sesama manusia dan sebagainya (Ragil Dian, 2021).

6. Strategi dalam Menanamkan Akhlak

Secara umum, terdapat dua strategi dalam upaya penanaman akhlak, diantaranya:

a. Penanaman akhlak secara tidak langsung

Dalam penanaman akhlak secara langsung, MDTA Roudlotut Tholibin melakukan hal hal sebagai berikut: larangan, yaitu melarang santri untuk tidak melakukan perbuatan akhlak yang buruk, seperti melarang membuang sampah sembarangan, melarang murid ketika gaduh didalam kelas dan lain lain. Hukuman, yaitu memberikan sanksi terhadap santri yang berakhlak buruk, misalnya tidak sholat berjamaah ashar yang nantinya akan diberi hukuman seperti menghafalkan nadhom maupun menulis ayat ayat al-qur'an. Hadiah, dalam hal ini ustadz sering memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi kepada santri yang berakhlakul karimah maupun dalam prestasi akademik yang menonjol.

b. Penanaman akhlak secara langsung

Penanaman akhlak secara tidak langsung oleh MDTA Roudlotut Tholibin dapat dilakukan melalui pendekatan dengan orang tua santri agar anaknya dinasihati dalam berakhlakul karimah. Selain itu juga para ustadz melakukannya dengan menasihati santri secara langsung ketika waktu senggang maupun jam istirahat agar anak tersebut memiliki kepribadian yang baik.

7. Metode dalam Menanamkan Akhlak

a. Metode ta'lim

Beberapa komponen yang ada dalam metode ta'lim yaitu santri, guru, bahan ajar, metode serta evaluasi.

Metode ta'lim yang dilakukan sebagai uapaya penanaman akhlak santri MDTA Roudlotut Tholibin yaitu para ustadz menyelipkan beberapa nasihat nasihat tentang akhlak yang baik dalam setiap pembelajarannya. Bukan hanya pada saat pembelejaraan akhlak saja. Tetapi pada saat pelajaran fikih, hadits, bahasa Arab dan lain lain.

b. Metode pembiasaan

Dengan adanya metode pembiasaan, perilaku santri sangat berpengaruh pada kepribadiannya. Nasihat nasihat yang diperoleh dari metode ta'lim kemudian dipraktikkan dalam metode pembiasaan.

Misalnya nasihat akhlak kepada gurunya, jika bertemu dengan guru baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah

hendaknya melakukan 3S (salam, sapa, senyum). Dengan begitu harapannya santri menerapkan nasihat tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Metode latihan

Dalam metode latihan perlu adanya unsur paksaan dari diri seorang santri tersebut untuk melakukan akhlak yang baik.

Misalnya sejak dini santri diajarkan untuk merawat lingkungan dengan cara rutin membersihkan lingkungan, merawat tanaman bahkan sampai ke hal-hal untuk tidak serakah dan merusak lingkungan.

d. Metode mujahadah

Metode mujahadah ini merupakan metode untuk menegakkan akhlak, dimana seorang santri sudah mempunyai tekad yang kuat dalam melaksanakan akhlak yang baik.

Misalnya akhlak kepada Allah SWT dengan melaksanakan sholat 5 waktu. Apabila sholatnya masih bolong-bolong artinya dalam diri seorang santri tersebut belum memiliki tekad yang kuat dalam berakhlak kepada Allah SWT.

8. Manfaat Akhlak dalam Kehidupan

Adapun manfaat akhlak dalam kehidupan meliputi:

a. Bagi diri sendiri

Dalam Islam, Allah menciptakan manusia ialah makhluk yang paling mulia di antara makhluk yang lainnya. Oleh karena itulah manusia harus memiliki ketinggian moral, amal saleh terutama akhlak. Karakteristik akhlak yang mulia dari seorang individu yaitu menyadari dan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, maka dari itulah manusia hendaknya berserah diri kepada Allah karena apapun yang datang dari Allah adalah baik dan benar dalam hal perintah maupun larangannya. Sehingga dalam menjalankan kehidupannya lebih memperhatikan ketentuan syariatnya.

b. Bagi sesama manusia

Ajaran Islam menjadikan muslim yang berkepribadian luhur, menciptakan keharmonisan, ketentraman, kasih sayang dan persamaan antar manusia. Manusia yang memiliki akhlakul karimah tercermin dalam perilaku maupun perbuatannya yang mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri. Melalui perbuatan baiknya seorang manusia tidak menyakiti lawan bicaranya, selalu memaafkan kesalahan orang lain, tidak suka membuat perpecahan antar sesama manusia dan lain-lain.

c. Bagi lingkungan

Allah SWT telah menciptakan dunia dan seisinya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karenanya manusia sebagai khalifah di bumi ini hendaknya melestarikan alam dan lingkungannya agar nantinya dapat dinikmati secara turun temurun oleh anak cucunya. Pada dasarnya, baik antara manusia dengan hewan, tumbuhan maupun antara manusia dengan lingkungan sekitar memiliki keterkaitan. Sebagai makhluk yang sempurna dan berakhlakul karimah, sudah sepatutnya manusia menjaga maupun melestarikannya. Misalnya dengan memberi makan hewan, menyiram tanaman, maupun membersihkan lingkungan sekitar agar tetap bersih dan sehat (Saiful Bahri, 2023).

9. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Akhlak

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi penanaman akhlak diantaranya:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan segala sesuatu yang ada dalam diri santri tersebut. Misalnya: keturunan sifat dari masing masing orang tua, kesanggupan santri untuk melakukan akhlak yang baik, kebiasaan yang dilakukan oleh santri dalam melakukan akhlak terpuji, serta keinginan yang kuat dari hati untuk berakhlak mulia.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal biasanya faktor faktor yang berasal dari luar dalam mempengaruhi sorang santri sehingga termotivasi untuk berbuat kebaikan. Misalnya: lingkungan yang sangat ramah, pendidikan keluarga yang bernuansa akhlakul karimah, pendidkn akhlak melalui sekolah atau madrasah maupun pengaruh yang dating dari lingkungan masyarakat.

D. KESIMPULAN

MDTA Roudlotut Tholibin merupakan satu satunya madrasah diniyah di desa Jatimakmur kecamatan Songgom kabupaten Brebes yang eksistensinya sebagai pusat pendidikan islam khususnya dalam penanaman akhlak anak anak. Adapun akhlak yang diajarkan di MDTA Roudlotut Tholibin meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, maupun akhlak kepada lingkungan hidup. Metode penanaman akhlak yang diajarkan di MDTA Roudlotut Tholibin diantaranya: metode ta'lim, pembiasaan, latihan dan metode mujahadah. Dalam upaya penanaman akhlak tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan kesimpulan penulis, secara umum terdapat 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ramdani, Muhammad. (2022). *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, Bandung: Yayasan Darul Hikam.
- Amilus Soleha, Siti. (2020). *Konsep Implementasi Penanaman Akhlak Siswa Berbasis Nilai Nilai Islam*, Edupedia, Vol. 5, No. 1
- Andini dan Wahyu. (2023). *Peranan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Akhlak di Madrasah Diniyah Baitullah Waru Sidoarjo*, Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce, Vol.2, No.3.
- Bahri, Saiful. (2023). *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Sumatra Barat: Mitra Cendikia Medika.
- Daulay, Haidar Putra dan Daulay, Nurussakinah. (2022). *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif*, Medan: Perdana Publishing.
- Dian Purnama Putri, Ragil. (2021). *Urgensi Menanamkan Akhlak pada Anak dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Heutagogia: Journal of Islamic Education, Vol. 1, No. 2.
- Irawan, Kukuh Adi. dkk. (2021). *Peran Madrasah Diniyah An-Nur dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan*, Fitrah: Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 1.
- Ismail, Risnawati. (2018). *Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik*, Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.6, No. 1.
- Jondra. (2022). *Pola Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja untuk Menghadapi Tantangan Era Society 5.0*, Tesis, Curup: IAIN Curup.
- Kulvaliany, Sukma Ayu. (2020). *Peran Madrasah Diniyah dalam Mengembangkan Pendidikan untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No. 1.
- Layl Umi Sukron, Hidayatul. (2024). *Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Akhlak di SMP Negeri 9 Surakarta*, Jurnal Pendidikan Berkarakter, Vol. 2, No. 1.
- Sofyan. (2022). *Eksistensi Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyah (MDTA) Al Amin dalam Menanamkan Nilai Nilai Pendidikan Islam di Kalangan Siswa Minoritas Muslim di Desa Lau Beker Kecamatan Kutalimbaru Deli Serdang*, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 6, No. 1

Wawancara dengan Ustadz Kholid, tanggal 16 April 2024 di MDTA Roudlotut
Tholibin Jatimakmur Songgom Brebes